

MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAAN MEDIA PUZZEL PECAHAN KATA

AISYAH S.Psi,M.Pd

Dosen prodi PG PAUD Univ. PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kemampuan membaca Anak Usia Dini yang diajarkan dengan menggunakan Media Puzzle Pecahan Kata lebih baik dari pada yang diajarkan tidak menggunakan Puzzle Pecahan Kata. Pada pembelajaran membaca, mengembangkan kemampuan membaca siswa banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak siswa bermain game kartu gambar.

penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes membaca menggunakan media Puzzle Pecahan Kata dan di analisis dengan statistik pendidikan melalui rumus persentase yang menggunakan frekuensi relatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus menggunakan Media Puzzle Pecahan Kata mengungkapkan bahwa ketuntasan belajar membaca diantaranya, memusatkan perhatian sebanyak 90% dari 20 siswa, mengenal gambar dan rangkaian suku kata sebanyak 85% dari 20 siswa, dapat membaca gambar dan kata sebanyak 85% dari 20 siswa. Media Puzzle Pecahan Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci : Media Puzzle Pecahan Kata, Kemampuan Membaca

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah, usia ini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Sesuai Depdiknas (2000 : 6) bahwa usia prasekolah seringkali disebut "masa pra belajar". Sehingga dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yaitu yang meliputi moral agama, sosial, emosional dan kemandirian, motorik, aspek, kognitif, seni dan bahasa.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Sejalan dengan pendapat tentang pembelajaran bahasa terdiri atas empat tingkat ketrampilan yakni (1)ketrampilan menyimak, (2)ke-trampilan berbicara (3)ketrampilan membaca (4)ketrampilan menulis. Ketrampilan membaca pada anak usia prasekolah aktifitas membaca tidak terbatas pada buku bacaan, tetapi aktivitas membaca memiliki cakupan yang luas. Hal ini karena bacaan dapat meliputi buku cerita, kartu gambar, puzzle dan sebagainya. Perkembangan kemampuan membaca pada usia prasekolah diperkuat melalui ketrampilan mengenali gambar dan huruf, dapat pula memusatkan perhatian serta dapat membaca gambar. Hal ini didasarkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini banyak mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hariwijaya dan Atik (2008 : 93) membaca adalah pintu kecerdasan anak.

Media Puzzel pecahan kata sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksud agar kemampuan membaca anak menjadi lebih meningkat. Fenomena menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini yang masih rendah karena guru kurang mengoptimalkan media dalam pengajaran membaca sehingga pembelajaran kurang menarik serta membosankan. Dengan menggunakan media Puzzel pecahan kata yang diharapkan, bisa membuat anak merasa senang dan tidak cepat bosan serta mempermudah pemahaman anak dalam membaca, serta meningkatkan semangat anak dalam belajar.

Mengembangkan kemampuan membaca pada dasarnya harus dilakukan sungguh-sungguh pada anak usia prasekolah. Haryanto (2009 : 67) bahwa mengajar anak untuk bisa membaca pada usia dini memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran dan keyakinan. Doman (1985) (dalam Prasetyono, 2008 : 123) bahwa anak berusia dua tahun adalah saat terbaik untuk memulai diajarkan membaca bila anda ingin menghemat waktu dan tenaga. Untuk mengembangkan kemampuan membaca banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak anak bermain game, Puzzel dan membaca kartu kata.

Menganjurkan anak membaca sejak usia prasekolah merupakan satu bentuk yang menyenangkan dan mengembirakan, karena hal ini sangat penting untuk mencegah anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Sesuai depdiknas (2000 : 1) bahwa sekolah dasar kelas I peserta didik harus menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, karena kemampuan yang dimaksudkan merupakan prasyarat untuk menguasai mata pelajaran yang lain dan pada pendidikan yang lebih tinggi. Glenn (dalam Haryanto, 2009 : 32) Mengatakan bahwa meng-ajarkan balita membaca adalah dengan mengenalkan satu

kata yang bermakna. James Le Fanu (dalam terjemahan Irham Ali Syaifuddin, 2008 : 63) Menyatakan bahwa anak-anak belajar membaca dengan menggunakan berbagai macam cara ingatan dalam bentuk visual dapat membantu mereka menterjemahkan kata-kata tertentu secara mandiri. Sedangkan Prasetyono DS (2008 : 41) Menyatakan bahwa mengajarkan membaca bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Kemampuan membaca pada usia dini dengan menggunakan media Puzzel pecahan kata banyak mempengaruhi tingkat intelegensi anak. Semakin dini seorang anak belajar membaca, maka semakin gemar ia membaca dan semakin baik ia membaca Prasetyono (2008 : 164) Menyatakan bahwa membaca diajarkan dengan menggunakan teknik visual melalui gambar-gambar. Muller (2006 : 7) Menyatakan mengemukakan bahwa kemampuan membaca anak berawal dari tulisan-tulisan yang konkrit yang sering ditemukan dalam dunia anak, seperti pada mainan, simbol-simbol pada makanan serta buku-buku bergambar. Hariwijaya dan Atik (2008 : 107) Menyatakan bahwa gambar sangat berguna bagi mereka untuk mulai membaca, karena petunjuk-petunjuk dari gambar memberi kepercayaan diri untuk mencoba kata-kata dibawah gambar itu. Yani Mulyani dan Juliska Eracinia (2007 : 20) Menyatakan bahwa mengenalkan bentuk-bentuk simbol sederhana untuk persiapan membaca yaitu mengenalkan tulisan lewat gambar.

Sedangkan Cochorane (Brewer, 1995) (dalam Musfiroh, 2009 : 8) Menjelaskan bahwa setiap anak mengalami lima tingkatan membaca, yaitu,

a. Tahap Magic

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah suatu yang penting. Anak melihat buku, membawa buku, dan memiliki buku favorit.

b. Tahap Konsep diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan "pura-pura membaca", mengambil makna dari gambar, membicarakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada didalamnya.

c. Tahap Pembaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

d. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem tanda / ciri, yakni grafofonik, semantik, sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, pada tanda-tanda. Resiko bahasa dari tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

e. Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri. Mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan dengan pengalaman yang paling mudah dibaca, tetapi anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekspositoris yang umum.

Dari berbagai teori dan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kemampuan mem-

baca siswa, guru harus mencari metode pembelajaran yang baru dan media yang mudah dipahami oleh siswa dalam belajar membaca.

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mencari cara yang mudah dan tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan Media Puzzel Pecahan Kata. Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan strategi belajar mengajar membaca anak usia dini dengan berbagai media yang menyenangkan sesuai dengan pedoman pembelajaran di PAUD yaitu belajar seraya bermain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru

dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2008 : 48) Mengatakan bahwa dengan PTK kekurangan atau kelebihan yang terjadi dalam proses mengajar dapat teridentifikasi dan teori untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan pembelajaran, observasi yaitu untuk melihat gejala yang tampak saat pembelajaran berlangsung, berupa tingkah laku dan peran siswa saat melaksanakan kegiatan membaca. Secara umum observasi ini merupakan upaya merekam peristiwa atau tindakan yang terjadi selama tindakan penelitian itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu Media Puzzel Pecahan Kata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan rancangan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdapat ketuntasan belajar siswa dalam membaca yang menggunakan media Puzzel pecahan suku kata yang disajikan dalam bentuk tabel perkembangan siswa dan histogram perkembangan siswa sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Tabel Perkembangan Siswa Dalam Membaca

No.	Perkembangan	Jumlah Siswa		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memusatkan perhatian	5	15	35%	65%
2.	Mengenal gambar dan	6	14	30%	70%
3.	merangkai suku kata				
	Dapat membaca gambar dan kata	6	14	30%	70%

Dari tabel diatas diperoleh memusatkan perhatian mencapai 35% atau 5 siswa dari 20 siswa, yang tidak 65% atau 15 siswa dari 20 siswa. Siswa yang mengenal gambar dan huruf mencapai 30% atau 6 siswa dari 20 siswa, yang tidak 70% atau 14 siswa dari 20 siswa. Sedangkan siswa yang dapat membaca gambar mencapai 30% atau 6 siswa dari 20 siswa, yang tidak 70% atau 14 siswa dari 20 siswa.

2. Siklus Kedua

Tabel Perkembangan Siswa Dalam Membaca

No.	Perkembangan	Jumlah Siswa		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memusatkan perhatian	18	2	90%	10%
2.	Mengenal gambar dan merangkai suku kata	17	3	85%	15%
3.	Dapat membaca gambar dan kata	17	3	85%	15%

Dari tabel diatas diperoleh memusatkan perhatian mencapai 90% atau 18 siswa dari 20 siswa, yang tidak mencapai 10% atau 2 siswa dari 20 siswa. Siswa yang mengenal gambar dan huruf mencapai 85% atau 17 siswa dari 20 siswa, yang tidak mencapai 15% atau 3 siswa dari 20 siswa. Sedangkan siswa yang dapat membaca gambar mencapai 85% atau 17

siswa dari 20 siswa, yang tidak 15% atau 3 siswa dari 20 siswa.

Dilihat dari tabel dan siklus I sampai siklus II terdapat ketuntasan belajar yang mencapai 90% dari siklus dua yang dibandingkan dengan siklus pertama yang mencapai 35% yang belum tuntas belajar, dari pembahasan tersebut dapat dilihat tabel perbandingan dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel Ketuntasan belajar

No.	Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memusatkan perhatian	35%	65%	90%	10%
2.	Mengenal gambar dan merangkai suku kata	30%	70%	85%	15%
3.	Dapat membaca gambar dan kata	30%	70%	85%	15%

Jadi, dilihat dari tabel dan ketuntasan belajar pada siklus dua terdapat ketuntasan belajar yang meningkat dibandingkan dengan siklus satu yang ketuntasan belajarnya belum meningkat.

Tabel Bagan Keterkaitan antar siklus

No	Perkembangan	Siklus I		Siklus II		Prosentase peningkatan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Memusatkan perhatian	5	15	18	2	65%
2.	Mengenal gambar dan merangkai suku kata	6	14	17	3	55%
3.	Dapat membaca gambar dan kata	6	14	17	3	55%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan penelitian tindakan kelas,

diperoleh simpulan bahwa media Puzzle pecahan suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini

pada pembelajaran berbahasa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Dalam bentuk hasil belajar, dapat memahami bahwa ada hubungan antara bahasa dan lisan dengan tulisan, dengan indikator : menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Puzzle pecahan kata sangat berguna bagi anak untuk mulai membaca, karena petunjuk-petunjuk dari gambar dapat memberi kepercayaan diri untuk mencoba kata-kata yang ada di bawah gambar.

Media Puzzel Pecahan Kata dapat membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

Jadi, Media Puzzel Pecahan Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada Anak Usia Dini dan dapat memberi kepercayaan diri pada anak, serta dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung : PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak Kanak*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fanu, Le James. 2008. *Deteksi Dini Masalah Psikologi Anak Terjemahan Irham Ali Syaifuddin*. Jogjakarta : Think.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta : Divapress Anggota IKAPI.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hariwijaya, M dan Atik Sustiwi. 2008. *Buku Pintar Kreatif 1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Elmatara Publishing.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan dan Pengelolaan PAUD*. Jogjakarta : Kreasi Wacana.
- Muller, Stephanie. 2006. *Panduan Belajar Membaca dengan Benda Disekitar Kita Untuk Anak Usia 3-8 Tahun. Terjemahan Teuku Kemal Husein*. Jakarta : Erlangga. PT. Glora Aksara Pratama.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : 45 Gramedia Sarana Indonesia.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta : Think.
- Prasetyono, DS. 2008. *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*. Jogjakarta : Think.
- Safaria, Traintoro. 2008. *Successful Intelligence Cara Mudah Menumbuh kembangkan Kecerdasan Sukses Anak Anda*. Jogjakarta : Arti Bumi Intaran.
- Sagala, Syaiful DR. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : ALFA BETA Anggota IKAPI.
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. 2007. *Kemampuan Berbahasa sains dan Matematika*. Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.